

# HUBUNGAN ANTARA PERAN KELOMPOK PENANGKAR DENGAN KAPASITAS PETANI PENANGKAR BENIH PADI DI KABUPATEN CIAMIS

## *THE RELATIONSHIP BETWEEN THE ROLE OF FARMERS GROUPS AND THE CAPACITY OF RICE SEED FARMERS IN CIAMIS REGENCY*

**PIPIN SOPIAH\*, RINA NURYATI, DAN ABDUL MUTOLIB**

Program Pascasarjana Universitas Siliwangi

\*E-mail: pinsopi@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kelompok penangkar benih dengan kapasitas petani penangkar benih padi di Kabupaten Ciamis yang bermitra dengan CV PTSC dalam pemasaran benih padi, serta menganalisis hubungan antara peran kelompok penangkar benih dengan kapasitas petani penangkar benih padi di Kabupaten Ciamis. Metode penelitian menggunakan metode survei. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* di Kecamatan Lakbok, Banjarsari, Banjaranyar dan Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis. Penentuan sampel dengan metode *proportional random sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan uji Korelasi Rank Spearman dan uji Korelasi Kendall's. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok penangkar benih sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi termasuk kategori tinggi. Kapasitas petani penangkar benih padi meliputi penguasaan inovasi teknologi, persiapan budidaya, penerapan komponen teknologi, berorientasi pemasaran hasil, menjalin kemitraan dan keberlanjutan usaha termasuk kategori tinggi. Analisis korelasi peran kelompok petani sebagai kelas belajar dengan kapasitas petani penangkar benih padi berkorelasi rendah, peran kelompok petani sebagai wahana kerjasama dan sebagai unit produksi dengan kapasitas petani penangkar benih padi berkorelasi sedang. Berdasarkan hasil uji korelasi Kendall terdapat hubungan yang signifikan antara peran kelompok penangkar dengan kapasitas petani penangkar benih padi di Kabupaten Ciamis.

**Kata kunci:** Peran, Kelompok penangkar, Kapasitas Petani, CV PTSC

### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the role of seed breeder groups and the capacity of rice seed breeder farmers in Ciamis Regency who partner with CV PTSC in marketing rice seeds, as well as analyze the relationship between the role of seed breeder groups and the capacity of rice seed breeder farmers in Ciamis Regency. The research method uses a survey method. The research location was determined purposively in Lakbok, Banjarsari, Banjaranyar and Pamarican Districts, Ciamis Regency. Determination of the sample using the proportional random sampling method. Data were analyzed using the Spearman Rank Correlation test and Kendall's correlation test. The research results show that the role of the seed breeder group as a learning class, a vehicle for cooperation and a production unit is in the high category. The capacity of rice seed farmers includes mastery of technological innovation, cultivation preparation, application of technological components, product marketing orientation, establishing partnerships and business sustainability in the high category. Correlation analysis of the role of farmer groups as a learning class with the capacity of farmers raising rice seeds has a low correlation, the role of farmer groups as a vehicle for cooperation and as a production unit with the capacity of farmers raising rice seeds has a moderate correlation. Based on the results of the Kendall correlation test, there is a significant relationship between the role of the breeder group and the capacity of rice seed breeders in Ciamis Regency.*

**Keywords:** Role, Breeder Group, Farmer Capacity, PTSC CV

## PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang memberikan peranan penting dan vital dalam siklus kehidupan manusia adalah sektor pertanian. Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian nasional (Amalia, 2023).

Padi merupakan salah satu komoditas pangan yang dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat Indonesia ( $\geq 95$  persen penduduk Indonesia mengkonsumsi beras), dimana saat ini jumlah penduduk Indonesia mencapai 273 juta orang (Kemendagri, 2021). Upaya untuk meningkatkan produksi beras nasional adalah dengan peningkatan produktivitas dan perluasan areal.

Peningkatan produktivitas padi dapat dilakukan melalui beberapa hal. Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas padi yaitu melalui berbagai teknologi baru mulai dari penyediaan benih, pengolahan lahan hingga pascapanen, juga menambah luas tanam dan luas panen melalui peningkatan indeks pertanaman padi (Dermoredjo, 2012). Penggunaan benih padi varietas unggul telah terbukti dapat meningkatkan hasil produksi padi dibandingkan dengan penggunaan benih padi varietas lokal.

Padi merupakan salah satu komoditi yang diusahakan di Kabupaten Ciamis.

Menurut Bappeda Kabupaten Ciamis (2020), Kabupaten Ciamis ditetapkan sebagai kawasan ekonomi kerakyatan, dengan sasaran pengembangan kawasan lumbung padi yakni Kecamatan Lakkok, Purwadadi, Banjarsari, Banjaranyar, dan Kecamatan Pamarican. Strategi dan arah kebijakan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) Kabupaten Ciamis menetapkan salah satu upaya meningkatkan kualitas benih adalah dengan mengembangkan sentra perbenihan di empat Kecamatan tersebut.

Sebagai sarana penunjang ketersediaan benih bermutu, di Kabupaten Ciamis terdapat Badan Usaha Milik Negara (BUMN) penyedia benih padi varietas unggul yaitu PT Sang Hyang Sri. Dari sektor swasta, terdapat CV. *Priangan Timur Seed Community* (CV. PTSC) yang merupakan organisasi produsen benih padi se-Wilayah Priangan Timur dibawah binaan Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSTPH) Provinsi Jawa Barat, berlokasi di Kecamatan Banjarsari. CV PTSC merupakan gabungan petani dan kelompok tani penangkar benih padi se-Wilayah Priangan Timur (Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kota Banjar, Kabupaten Pangandaran). Saat ini

CV PTSC menjalin kersama dengan 14 Kelompoktani, 2 Gabungan Kelompoktani dan 2 CV penangkar benih padi yang tergabung dalam kemitraan dengan CV. PTSC dalam pemasaran benih padi.

Produksi benih padi yang dihasilkan oleh petani yang tergabung dalam kelompoktani penangkar benih padi mitra CV PTSC di wilayah Kabupaten Ciamis masih kurang dari yang target yang ditetapkan, sedangkan kebutuhan benih melalui lelang *e-katalog* yang diikuti oleh CV PTSC untuk memenuhi pesanan benih dari program subsidi benih pemerintah, sehingga kebutuhan benih padi untuk memenuhi pesanan masih harus disuplai oleh kelompoktani penangkar benih padi dari luar kabupaten.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan antara peran kelompoktani penangkar benih dengan kapasitas petani penangkar benih padi yang bermitra dengan CV. PTSC Kabupaten Ciamis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan dengan metode survei. Menurut Sugiyono (2016), metode survei merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dari tempat alamiah, namun peneliti melakukan

pengumpulan data dengan cara mengedarkan kuesioner dan melakukan wawancara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penelitian kuantitatif menghasilkan data numerikal/angka yang dapat menjadi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden penelitian yaitu petani penangkar padi di empat Kecamatan yakni Kecamatan Lakbok, Pamarican, Banjarsari dan Banjaranyar. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lainnya diantaranya Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ciamis, Badan Pusat Statistik (BPS), *CV. Priangan Timur Seed Comunity*, hasil studi pustaka berupa jurnal-jurnal, buku dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *proportional random sampling* yang berarti bahwa sampel diambil berdasarkan poporsi dari jumlah anggota Kelompok Penangkar penangkar benih padi di Kabupaten

Ciamis yang tersebar di 14 kelompok tani hampan, 6 Kelompok Penangkar di empat Kecamatan.

Ukuran sampel diperoleh dengan rumus Slovin berikut (Sugiyono (2018):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana  $n$  adalah ukuran sampel,  $N$  adalah ukuran populasi, dan  $e$  adalah margin kesalahan. Populasi penelitian ( $N$ ) sebanyak 1.550 orang. Jika digunakan margin kesalahan sebesar 10%, maka ukuran sampel penelitian adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1.500}{1 + 1.500(0,10)^2} = 100$$

Dari hasil perhitungan di atas, ukuran sampel minimal sebanyak 100 orang. Pengambilan sampel tersebar di Kecamatan Lakbok, Kecamatan Banjarsari, Kecamatan Banjaranyar dan Kecamatan Pamarican. Data jumlah petani yang bermitra dengan CV PTSC di Kabupaten iamis dan jumlah responden per Kelompok Penangkar dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Data Jumlah Petani yang Bermitra dengan CV PTSC di Kabupaten Ciamis dan Jumlah Responden Per Kelompok Penangkar**

No	Kelompok Penangkar	Jumlah Petani (orang)	Jumlah Responden (orang)
1.	Al Amin	150	10
2.	Sumber Rejeki	300	19
3.	Panca Karya	450	29
4.	PD Karya Tani Gemilang	250	16
5.	PD. Karya Mulya	200	13
6.	Gapoktan Bangunkarya	200	13
	Jumlah	1.500	100

Sumber: CV PTSC

### Peran Kelompok Penangkar

Peran kelompok penangkar diukur dengan indikator: (1) Peran Kelompok Penangkar Sebagai Kelas Belajar, (2) Peran Kelompok Penangkar Sebagai Wahana

Kerjasama, serta (3) Peran Kelompok Penangkar Sebagai Unit Produksi.

Adapun kategori untuk peran kelompok penangkar dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Kategori Peran Kelompok Penangkar per Indikator**

Kategori			
Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
$600 \leq x \leq 1050$	$1051 \leq x \leq 1500$	$1501 \leq x \leq 1950$	$1951 \leq x \leq 2400$
$600 \leq x \leq 1050$	$1051 \leq x \leq 1500$	$1501 \leq x \leq 1950$	$1951 \leq x \leq 2400$
$600 \leq x \leq 1050$	$1051 \leq x \leq 1500$	$1501 \leq x \leq 1950$	$1951 \leq x \leq 2400$

**Kapasitas Petani Penangkar**

Kapasitas petani penangkar benih padi diukur dengan indikator: (1) Kapasitas Petani Indikator Penguasaan Inovasi Teknologi, (2) Kapasitas Petani Indikator Persiapan Budidaya, (3) Kapasitas Petani Indikator Penerapan Komponen Teknologi, (4) Kapasitas Petani Indikator Berorientasi

Pemasaran Hasil, (5) Kapasitas Petani Indikator Menjalin Kemitraan, (6) Kapasitas Petani Indikator Keberlanjutan Usaha, dan (7) Kapasitas Petani Penangkar Benih Padi.

Adapun kategori untuk kapasitas petani dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Kapasitas Petani per Indikator**

No	Indikator	Kategori			
		Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
1	Penguasaan Inovasi Teknologi	$600 \leq x \leq 1050$	$1051 \leq x \leq 1500$	$1501 \leq x \leq 1950$	$1951 \leq x \leq 2400$
2	Persiapan Budidaya	$600 \leq x \leq 1050$	$1051 \leq x \leq 1500$	$1501 \leq x \leq 1950$	$1951 \leq x \leq 2400$
3	Penerapan Komponen Teknologi	$600 \leq x \leq 1050$	$1051 \leq x \leq 1500$	$1501 \leq x \leq 1950$	$1951 \leq x \leq 2400$
4	Berorientasi Pemasaran Hasil	$600 \leq x \leq 1050$	$1051 \leq x \leq 1500$	$1501 \leq x \leq 1950$	$1951 \leq x \leq 2400$
5	Menjalin Kemitraan	$600 \leq x \leq 1050$	$1051 \leq x \leq 1500$	$1501 \leq x \leq 1950$	$1951 \leq x \leq 2400$
6	Keberlanjutan Usaha	$600 \leq x \leq 1050$	$1051 \leq x \leq 1500$	$1501 \leq x \leq 1950$	$1951 \leq x \leq 2400$

### Hubungan antara Peran Penangkar Benih dengan Kapasitas Petani

Analisis untuk mengetahui hubungan antara peran kelompok petani penangkar benih dengan kapasitas petani penangkar benih padi yang bermitra dengan CV. PTSC Kabupaten Ciamis dilakukan dengan analisis korelasi Spearman secara parsial dan simultan.

#### Analisis Korelasi Parsial

Rumus korelasi spearman jika terdapat nilai dengan ranking yang sama (Maimun et al., 2013) sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$\rho$  = Koefisien Korelasi Rank Spearman

$b_i$  = Ranking Data Variabel

$N$  = Jumlah Responden

Setelah melalui perhitungan persamaan analisis korelasi Rank Spearman, kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan, yaitu dengan membandingkan nilai  $\rho$  hitung dengan  $\rho$  tabel yang dirumuskan sebagai berikut:

- Jika,  $\rho$  hitung  $\leq 0$ , berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Jika,  $\rho$  hitung  $> 0$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi**

No	Nilai r	Interpretasi
1	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2018)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang akan diteliti dengan menggunakan perhitungan statistik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan merancang Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel yang diteliti.

Uji Hipotesis: Terdapat hubungan positif antara peran Kelompok Penangkar dengan kapasitas petani penangkar benih padi.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut, maka hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \rho \leq 0$ , Tidak terdapat hubungan positif antara peran Kelompok Penangkar dengan kapasitas petani penangkar benih padi.
- $H_a : \rho > 0$ , Terdapat hubungan positif antara peran Kelompok Penangkar dengan kapasitas petani

penangkar benih padi.

### Analisis Korelasi Simultan

Korelasi kendall's dapat digunakan untuk variabel yang berskala kategori ordinal (Roflin, 2022). Untuk mengetahui Hubungan Antara Peran Kelompok Penangkar dengan kapasitas petani penangkar benih padi, dalam penelitian ini menggunakan analisis Kendall's.

Uji Koefisien Konkordans Kendall-W (Simultan) dengan rumus sebagai berikut:

$$\sum T = \frac{T_3 - T}{12}$$

Untuk mencari korealisasinya digunakan rumus sebagai berikut :

$$W = \frac{s}{\frac{1}{12k^2(N^3 - N)k \sum T}}$$

Keterangan :

$$\sum T = T_{x1} + T_{x2} + T_{x3} + \dots + T_{xn}$$

Untuk menguji signifikasi digunakan rumus sebagai berikut :

$X^2 = K(N-1)W$  dengan derajat bebas (db) = (n-1), maka  $X^2$  hitung dibandingkan dengan hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut :

H0 = Tidak terdapat hubungan secara simultan antara peran Kelompok Penangkar dengan kapasitas petani penangkar benih padi

H1 = Terdapat hubungan secara simultan antara peran Kelompok Penangkar dengan kapasitas petani penangkar benih padi

Kriteria uji yang digunakan untuk menetapkan keputusan hipotesis adalah:

- Jika  $X^2$  (hitung)  $\geq X^2$  (tabel) → tolak Ho / terima H1
- Jika  $X^2$  (hitung)  $\leq X^2$  (tabel) → terima Ho / tolak H1

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Penangkar Benih

Peran Kelompoktani terbagi menjadi tiga, yaitu sebagai: 1) Kelas belajar; 2) Wahana kerjasama; dan 3) Unit produksi.

Peran kelompok penangkar benih padi di Kabupaten Ciamis dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Peran Kelompok Penangkar Benih per Indikator**

No	Indikator	Skor	Skor Ideal	Nilai Tertimbang (%)	Kategori
1.	Peran Kelompok Penangkar Sebagai Kelas Belajar	1.899	2.400	79,13	Tinggi
2.	Peran Kelompok Penangkar Sebagai Wahana Kerjasama	1.732	2.400	72,16	Tinggi
3.	Peran Kelompok Penangkar Sebagai Unit Produksi	1.779	2.400	74,13	Tinggi
<b>Total</b>		<b>5.410</b>	<b>7.200</b>	<b>75,14</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa peran kelompok penangkar berkategori tinggi di seluruh indikator. Total skor yang diperoleh dari ketiga indikator peran tersebut mencapai 5.410 dari skor tertinggi 7.200 dengan nilai tertimbang 75,136%, termasuk dalam kategori tinggi.

Indikator peran kelompok penangkar sebagai kelas belajar mencapai skor 1.899 dari skor tertinggi 2.400 dengan nilai tertimbang 79,125%. Anggota kelompok penangkar atau petani penangkar benih padi merasakan manfaat peran kelompok penangkar sebagai kelas belajar untuk memperoleh informasi dalam budidaya penangkaran benih padi sawah (Robinson *et al*, 2016).

Indikator peran kelompok penangkar sebagai wahana kerjasama dan unit produksi juga terkategori tinggi dengan masing-masing skor 1.732 dan 1.779 dari

skor ideal 2.400, karena usahatani penangkaran benih akan tetap berlangsung dengan adanya produksi benih dan kejelasan pasar benih padi yang dihasilkan petani penangkar melalui kerjasama di dalam atau di luar Kelompok Penangkar.

Indikator peran kelompok penangkar sebagai wahana kerjasama dirasakan manfaatnya oleh anggota kelompok penangkar, terutama ketika melaksanakan musyawarah perencanaan kebutuhan pesanan benih padi yang akan ditanam musim berikutnya, meliputi varietas benih, jumlah produksi dan luas lahan yang dibutuhkan untuk penanaman padi. Pesanan benih diperoleh dari mitra kerjasama pemasaran benih atau CV PTSC. Hasil penelitian diperkuat bahwa kelompok berperan sebagai kelas belajar, wadah kerjasama dan unit produksi (Nuryanti & Swastika 2011).

**Kapasitas Petani Penangkar Benih Padi**

Menurut Syafei (2021), kapasitas petani merupakan tingkat pemahaman dan kemampuan petani pada aspek penguasaan inovasi penangkaran benih padi, mengatasi

masalah pemasaran benih dan bermitra sinergis.

Hasil penelitian kapasitas petani dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Kapasitas Petani Penangkar Benih Padi**

No.	Indikator	Skor	Skor Tertinggi	Nilai Tertimbang (%)	Kategori
1.	Penguasaan Inovasi Teknologi	1.825	2.400	76,041	Tinggi
2.	Persiapan Budidaya	1.845	2.400	76,875	Tinggi
3.	Penerapan Komponen Teknologi	1.710	2.400	71,25	Tinggi
4.	Berorientasi Pemasaran Hasil	1.773	2.400	73,875	Tinggi
5.	Menjalin Kemitraan	1.776	2.400	74,00	Tinggi
6.	Keberlanjutan Usaha	1.731	2.400	72,125	Tinggi
<b>Total</b>		<b>10.660</b>	<b>14.400</b>	<b>74,027</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 6 menunjukkan bahwa kapasitas petani penangkar benih padi termasuk ke dalam kategori tinggi pada semua indikator. Total skor kapasitas petani mencapai 10.660 dari skor tertinggi 14.400, dengan nilai tertimbang 74,027%.

Indikator penguasaan inovasi teknologi mencapai skor 1.825 dari skor tertinggi 2.400 dengan nilai tertimbang 76,041%. Penguasaan inovasi teknologi merupakan kemampuan petani dalam melaksanakan teknis budidaya. Kemampuan penguasaan inovasi tersebut meliputi proses budidaya dari mulai penanaman, pemeliharaan tanaman dari gangguan OPT dan pengadaan kebutuhan

pengairan, kegiatan *rouging*, penanganan panen dan pasca panen, hingga proses pengajuan sertifikasi benih. Petani mengetahui kelas benih yang akan dihasilkan untuk penangkaran benih dan varietas benih yang dihasilkan. VUB yang dihasilkan oleh petani mitra CV PTSC diantaranya Ciherang, Mekongga, Situ Bagendit, Inpari 30, Inpari 32, Inpari 42, Inpari 49, IR Nutrizinc, Siliwangi, dan Cakrabuana.

Kapasitas petani dalam indikator penerapan komponen teknologi mencapai skor 1.710 dari skor tertinggi 2.400 dengan nilai tertimbang 71,25% dan merupakan nilai terkecil dari penilaian indikator

kapasitas petani. Kapasitas petani dengan indikator penerapan komponen teknologi, salah satunya yaitu penentuan tingkat kadar air dari benih padi yang akan disertifikasi. Penanganan pasca panen benih padi masih menggunakan cara tradisional yaitu dengan pengeringan alami dari panas matahari, sehingga penentuan kadar air tidak akurat dan kurang dari persyaratan minimal kadar air untuk benih padi berkisar 12%.

Kapasitas petani dalam indikator orientasi pemasaran hasil mencapai skor 1.773 dari skor tertinggi 2.400 dengan nilai tertimbang 73,875%. Dari hasil tabulasi kuesioner, skor tertinggi didapatkan dari pernyataan bahwa petani bergabung dalam Kelompok Penangkar untuk pemasaran hasil produksi benih padi.

Petani yang tergabung dalam Kelompok Penangkar penangkar benih padi di Kecamatan Banjarsari, Banjarny, Lakbok dan Kecamatan Pamarican menyadari bahwa dengan bergabung dalam Kelompok Penangkar, petani dapat dengan mudah memasarkan hasil panen dengan harga lebih tinggi jika dibandingkan dengan budidaya padi konsumsi. Hasil penelitian Bharoto (2015), menunjukkan bahwa usaha penangkar benih padi yang dilakukan kelompok tani Kecamatan Prambanan menguntungkan dan layak usaha.

Kapasitas petani dalam indikator menjalin kemitraan mencapai skor 1.776 dari skor tertinggi 2.400 dengan nilai tertimbang 74,00%. Petani penangkar benih padi menyadari manfaat bekerjasama dalam kelompok penangkar untuk menjalin kemitraan dalam modal usaha,

Kapasitas petani dalam indikator keberlanjutan usaha mendapat skor 1.731 dari skor tertinggi 2.400 dengan nilai tertimbang 72,125%. Umumnya, petani penangkar benih padi awalnya hanya menjalankan budidaya padi konsumsi, namun seiring meningkatnya permintaan dari mitra pemasaran maka semakin banyak petani yang beralih menjadi petani penangkar benih padi, dan tetap menjalankan usahatani penangkaran benih padi sampai saat ini. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Syafei (2021), bahwa keberlanjutan usaha dilihat pada aspek produksi, keterjaminan pasar dan keuntungan usaha.

### **Hubungan antara Peran Kelompoktani Penangkar Benih dengan Kapasitas Petani Penangkar Benih Padi**

#### ***Secara Parsial***

Hasil analisa hubungan antara peran Kelompok Penangkar dengan kapasitas petani penangkar benih padi secara parsial dengan uji Spearman dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Hubungan Antara Peran Kelompok Penangkar Dengan Kapasitas Petani Penangkar Benih Padi Secara Parsial**

		Correlations				
		KelasBelajar	Wahana Kerjasama	UnitProduksi	Kapasitas Petani	
Spearman's rho	KelasBelajar	Correlation Coefficient	1,000	.623**	.386**	.399**
		Sig. (1-tailed)		.000	.000	.000
		N	100	100	100	100
WahanaKerjasama		Correlation Coefficient	.623**	1,000	.496**	.496**
		Sig. (1-tailed)	.000		.000	.000
		N	100	100	100	100
UnitProduksi		Correlation Coefficient	.386**	.496**	1,000	.470**
		Sig. (1-tailed)	.000	.000		.000
		N	100	100	100	100
KapasitasPetani		Correlation Coefficient	.399**	.470**	.470**	1,000
		Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	
		N	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan Tabel 7. peran kelompok penangkar sebagai kelas belajar dengan kapasitas petani penangkar benih berkorelasi rendah (0.399). Jika skor penilaian peran kelompok penangkar naik maka skor kapasitas petani bisa naik atau tetap.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa petani belum melaksanakan pertemuan kelompok secara rutin, atau kehadiran dalam pertemuan kelompok tidak berlangsung secara kontinyu karena aktivitas lain. Menurut Rianti (2019), semakin tinggi keaktifan anggota dalam kelompok tani, maka manfaat yang diperoleh anggota juga semakin tinggi. Nilai signifikansi <0,05 artinya tingkat keaktifan anggota berpengaruh nyata terhadap manfaat yang diperoleh anggota.

Peran Kelompok Penangkar sebagai wahana kerjasama dengan kapasitas petani penangkar benih berkorelasi sedang (0,486). Jika penilaian peran kelompok penangkar semakin naik maka skor kapasitas petani juga naik.

Petani yang tergabung dalam kelompok penangkar penangkar benih padi dapat dengan mudah memasarkan hasil panen dengan harga lebih tinggi jika dibandingkan dengan budidaya padi konsumsi.

Peran Kelompok Penangkar sebagai unit produksi dengan kapasitas petani penangkar benih berkorelasi sedang (0,470). Jika skor penilaian peran kelompok penangkar naik maka skor kapasitas petani juga naik.

Petani penangkar benih menganggap bahwa usahatani penangkaran benih padi meningkatkan pendapatan lebih tinggi daripada usahatani padi untuk konsumsi. Harga jual gabah benih padi lebih tinggi daripada harga jual gabah untuk padi konsumsi, sehingga petani akan menjaga produktivitas benih padi untuk penangkaran benih.

#### ***Secara Simultan***

Analisa hubungan antara peran kelompok penangkar dengan kapasitas petani penangkar benih padi secara

simultan dengan menggunakan Kendall's. didapatkan koefisien korelasi sebesar 0.400, artinya bahwa besarnya hubungan antara peran kelompok penangkar dengan kapasitas petani penangkar benih padi adalah sebesar 40,00 persen, artinya bahwa

antara peran petani dan kapasitas petani memiliki hubungan yang signifikan.

Hubungan antara peran Kelompok Penangkar dengan kapasitas petani penangkar benih padi secara simultan dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Hubungan Antara Peran Kelompok Penangkar Dengan Kapasitas Petani Penangkar Benih Padi (Simultan)**

Correlations			X	Y
Kendall's tau_b	X	Correlation Coefficient	1.000	.400**
		Sig. (1-tailed)	.	.000
		N	100	100
	Y	Correlation Coefficient	.400**	1.000
		Sig. (1-tailed)	.000	.
		N	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Keberhasilan petani penangkar benih padi dalam menjalankan usahatani tidak lepas dari peran Kelompok Penangkar. Permasalahan mendasar seperti pemasaran hasil usaha penangkaran benih padi, dapat diselesaikan dengan menjalin kerjasama dengan pemasaran benih seperti yang telah dilakukan oleh kelompok penangkar yang tergabung dalam Kelompok Penangkar mitra CV PTSC, selain itu Kelompok Penangkar juga menjalin kerjasama dengan kios tani di wilayah kabupaten Ciamis maupun luar kabupaten Ciamis.

Angka koefisien korelasi menunjukkan nilai positif yaitu 0.400\*\* sehingga hubungan kedua variabel tersebut

searah (positif), maka semakin tinggi peran Kelompok Penangkar maka akan semakin tinggi kapasitas petani penangkar benih padi. Dari hasil tersebut berarti terdapat hubungan yang signifikan antara peran Kelompok Penangkar dengan kapasitas petani penangkar benih padi.

## KESIMPULAN

1. Peran Kelompok petani penangkar benih padi terkategori tinggi pada semua indikator.
2. Kapasitas petani penangkar benih padi terkategori tinggi pada semua indikator.
3. Peran kelompok petani sebagai kelas belajar dengan kapasitas petani penangkar benih padi berkorelasi

rendah, sedangkan peran kelompok tani sebagai wahana Kerjasama serta sebagai unit produksi dengan kapasitas petani penangkar benih padi berkorelasi sedang. Hasil uji korelasi Kendall terdapat hubungan yang signifikan antara peran kelompok penangkar dengan kapasitas petani penangkar benih padi di Kabupaten Ciamis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L. N. (2023). Analisis Biaya, Pendapatan, dan R/C Pada Usahatani Jagung (Survey di Kawasan Agropolitan Kabupaten Ciamis). *Agroinfo Galuh*, 10 (2):1429-1433.
- Bharoto. (2015). Sistem Pemasaran Dan Kelayakan Usaha Agribisnis Penangkar Benih Padi Kelompok tani Wilayah Kecamatan Prambanan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 21 (1):16–25.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (2020). <https://bappeda.ciamiskab.go.id>. (diakses 27 Maret 2023)
- Dermoredjo S.K., Noekman, K. (2012). *Analisis Penentuan Indikator Utama Pembangunan Sektor Pertanian di Indonesia: Pendekatan Analisis Komponen Utama*. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Kementrian Dalam Negeri. (2021). <https://dukcapil.go.id> (diakses 27 Maret 2023)
- Maimun, A. (2014). *A Mathematical Model On Manoeuvrability Of A LNG Tanker In Vicinity Of Bank In Restricted Water*. *Safety Science* 53: 34–44.
- Nuryanti, Sri. Dewa K.S Swastika. (2011). Peran Kelompok tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 29 (2):115–128.
- Rianti S.Y., Jajat S., Imelda. (2019). Hubungan Antara Keaktifan Dalam Kelompok tani dan Manfaat Yang Diperoleh Petani (Studi Kasus: Desa Rasau Jaya Dua Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya). *Jurnal Sains Pertanian Equator*, 9 (1):1–12.
- Robinson P, Amiruddin S, Ninuk P. (2016). Hubungan Antara Peran Kelompok tani Dengan Kapasitas Petani Penangkar Benih Padi Sawah (*Oriza Sativa L*) Di Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 14 (1):112–128.
- Roflin E, Rohana, Freza R. 2022. *Analisis Korelasi dan Regresi*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta
- Syafei A.M., Siti A, Anna F. (2021). Kapasitas Petani Penangkar Benih Padi di Kabupaten Majalengka : Peran Penyuluhan Dan Kelompok tani. *Jurnal Penyuluhan*, 17 (2):258-273.